HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 3 No. 2, 2026: 31-44
P-ISSN: 2085-8663
E-ISSN: 2450-5611

Implementasi Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Madrasah: Perspektif Kultural dan Struktural

Farid Muhajir[1*], Siti Aimah[2],
[1,2]Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Indonesia
Email: Faridmuhajir6@gmail.com

Article History

Received : 18 Mei 2026
Revised : 23 Juli 2026
Accepted : 10 Agustus 2026

Abstract

The main objective of this study is to analyze in depth the implementation of educational supervision and evaluation at Madrasah Diniyah Al-Amiriyah, Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung as a strategic instrument in improving the quality of Islamic boarding school education sustainably and contextually. This study uses a qualitative approach with a case study type to understand in depth the implementation of educational supervision and evaluation at Madrasah Diniyah Al-Amiriyah, Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung in the context of Islamic boarding school culture. Data were obtained through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. Data analysis was carried out interactively through reduction, presentation, and drawing conclusions according to the Miles and Huberman model. Data validity was guaranteed through triangulation of sources and methods as well as member checks with key informants to obtain a comprehensive and contextual picture. Based on the results of the study, educational supervision and evaluation at Madrasah Diniyah Al-Amiriyah, Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung run effectively with the typical characteristics of Islamic boarding schools that emphasize values, ethics, trustworthiness, and exemplary behavior. The dominance of cultural supervision has been proven to be able to build educator self-control and maintain the quality of learning in a sustainable manner. Teacher and administrator commitment is a key factor in improving quality, as dedication, loyalty, and spiritual awareness serve as primary social and human capital. The need to develop contextual and adaptive monitoring and evaluation models reflects the maturity of the madrasah management system. Integrating cultural and structural oversight has the potential to strengthen the quality of Islamic religious education effectively, sustainably, and while remaining rooted in Islamic boarding school values.

Keywords: *Educational Supervision, Educational Evaluation, Madrasah Diniyah.*

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam implementasi pengawasan dan evaluasi pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah diniyah yang berkelanjutan dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi pengawasan dan evaluasi pendidikan di Madrasah Diniyah

Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam konteks budaya pesantren. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan menurut model Miles dan Huberman. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode serta member check kepada informan utama guna memperoleh gambaran komprehensif dan kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan dan evaluasi pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung berjalan efektif dengan karakteristik khas pesantren yang menekankan nilai, etika, amanah, dan keteladanan. Dominannya pengawasan kultural terbukti mampu membangun kontrol diri pendidik serta menjaga mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Komitmen guru dan pengelola menjadi faktor kunci peningkatan mutu, karena dedikasi, loyalitas, dan kesadaran spiritual berfungsi sebagai modal sosial dan human capital utama. Kebutuhan pengembangan model pengawasan dan evaluasi yang kontekstual dan adaptif mencerminkan kematangan sistem pengelolaan madrasah. Integrasi pengawasan kultural dan struktural berpotensi memperkuat mutu pendidikan diniyah secara efektif, berkelanjutan, dan tetap berakar pada nilai pesantren.

Kata Kunci: Pengawasan Pendidikan, Evaluasi Pendidikan, Madrasah Diniyah.

PENDAHULUAN

Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, memperkuat pemahaman keislaman, serta menanamkan nilai-nilai moral kepada santri(Bahri, 2026). Di lingkungan pesantren, madrasah diniyah tidak hanya berfungsi sebagai media transmisi ilmu-ilmu keislaman klasik, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan akhlak dan pembentukan budaya keilmuan yang menjadi ciri khas pendidikan Islam(Julia et al., 2026). Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring meningkatnya tuntutan mutu pendidikan dari internal lembaga maupun masyarakat.

Kondisi tersebut menuntut pengelolaan pendidikan yang mampu menjaga keberlangsungan tradisi pesantren sekaligus memenuhi prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu(Hizbulloh et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam upaya tersebut adalah implementasi pengawasan dan evaluasi pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Pengawasan dan evaluasi pendidikan pada hakikatnya merupakan bagian integral dari sistem penjaminan mutu pendidikan(Alim, 2024).

Dari perspektif struktural, pengawasan berfungsi sebagai mekanisme manajerial untuk memastikan keterlaksanaan program pendidikan melalui supervisi akademik, monitoring proses pembelajaran, evaluasi kinerja pendidik, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi(Muallifah et al., 2025). Sebaliknya, perspektif kultural memandang pengawasan sebagai praktik sosial yang dibangun melalui keteladanan, pembinaan moral, hubungan interpersonal, dan otoritas keilmuan yang berkembang dalam tradisi pesantren(Saputra et al., 2026). Kedua perspektif tersebut saling melengkapi karena efektivitas pengawasan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan instrumen administratif, tetapi juga oleh budaya organisasi yang mendukung proses pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan(Ismawardi et al., 2026).

Realitas di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah menunjukkan bahwa praktik pembelajaran masih banyak berlangsung berdasarkan kebiasaan dan otoritas keilmuan guru, sedangkan mekanisme pengawasan akademik dan evaluasi pembelajaran belum terdokumentasi secara sistematis(Fitriani, 2023). Pengawasan lebih banyak dilakukan melalui pendekatan personal dan kultural, seperti nasihat, keteladanan, musyawarah, serta kontrol moral dari kiai dan pengelola pesantren(Fuadi, 2026). Pendekatan tersebut terbukti mampu menjaga nilai-nilai kepesantrenan, tetapi belum sepenuhnya didukung oleh sistem pengawasan struktural berupa standar operasional, instrumen supervisi, indikator mutu, maupun mekanisme evaluasi yang terdokumentasi. Akibatnya, proses penilaian terhadap mutu pembelajaran masih cenderung bergantung pada subjektivitas pengelola dan belum sepenuhnya berbasis data sehingga kualitas pembelajaran antar kelas dan antar pendidik menjadi bervariasi.

Heterogenitas latar belakang santri, baik dari aspek usia, pengalaman belajar, maupun kemampuan akademik, juga menuntut penerapan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih objektif, adaptif, dan berkelanjutan (Lukmana et al., 2024). Tanpa adanya pengawasan dan evaluasi yang dirancang secara sistematis, peningkatan mutu madrasah diniyah berpotensi berjalan secara sporadis dan bergantung pada inisiatif individu, bukan pada sistem kelembagaan yang terintegrasi(Istiqomah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan implementasi pengawasan dan evaluasi yang mampu mengintegrasikan mekanisme struktural berupa supervisi akademik, monitoring program, dan evaluasi kelembagaan dengan mekanisme kultural yang berakar pada nilai-nilai pesantren sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat berlangsung secara berkelanjutan tanpa menghilangkan identitas keilmuan pesantren (Zahiq & Kusuma, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi pendidikan memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah diniyah berbasis pesantren(Saleh, 2025). Nurbaeah menyimpulkan bahwa pengawasan akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan konsistensi pelaksanaan kurikulum(Marwiyah et al., 2026). Sementara itu, Anang menemukan bahwa evaluasi pembelajaran di pesantren salaf masih didominasi oleh penilaian hafalan dan penguasaan kitab sehingga capaian belajar santri belum terukur secara objektif(Nopita & Saputra, 2025).

Penelitian Hidayat juga menunjukkan bahwa sinergi antara pengawasan internal dan evaluasi berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam melalui penguatan budaya evaluasi yang berbasis data(Tambun & Siregar, 2025). Temuan-temuan tersebut menegaskan pentingnya pengawasan dan evaluasi sebagai instrumen peningkatan mutu pendidika(Bula et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian mengenai implementasi pengawasan dan evaluasi pendidikan pada madrasah diniyah berbasis pesantren masih didominasi oleh perspektif manajerial yang menekankan aspek administratif dan teknis supervisi. Kajian yang

mengintegrasikan perspektif struktural dengan perspektif kultural pesantren dalam praktik pengawasan dan evaluasi pendidikan masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik madrasah diniyah yang berada di lingkungan pesantren menunjukkan bahwa keberhasilan sistem pengawasan tidak hanya ditentukan oleh mekanisme organisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya kepemimpinan, nilai-nilai keagamaan, relasi sosial, serta tradisi keilmuan yang berkembang di dalamnya. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian mengenai implementasi pengawasan dan evaluasi pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi pengawasan dan evaluasi pendidikan melalui integrasi perspektif struktural dan perspektif kultural dalam satu kerangka konseptual. Perspektif struktural dianalisis melalui pelaksanaan supervisi akademik, monitoring pembelajaran, evaluasi program, dan tindak lanjut peningkatan mutu, sedangkan perspektif kultural dikaji melalui praktik keteladanan, pembinaan moral, hubungan antara kiai, pengelola, ustaz, dan santri, serta budaya pesantren yang memengaruhi proses pengawasan dan evaluasi.

Integrasi kedua perspektif tersebut diharapkan menghasilkan model pengawasan dan evaluasi pendidikan yang lebih komprehensif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik madrasah diniyah berbasis pesantren sehingga mampu memperkaya kajian pengawasan pendidikan Islam sekaligus memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam implementasi pengawasan dan evaluasi pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam perspektif struktural dan kultural sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah diniyah. Penelitian ini secara khusus bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pengawasan pendidikan melalui mekanisme struktural, seperti supervisi akademik, pembinaan guru, monitoring pembelajaran, dan pengendalian mutu kelembagaan, serta melalui mekanisme kultural yang diwujudkan dalam keteladanan, pembinaan moral, dan relasi keilmuan antara kiai, pengelola, ustaz, dan santri.

Penelitian ini juga bertujuan menganalisis implementasi evaluasi pendidikan dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengawasan serta evaluasi pendidikan, serta menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran di madrasah diniyah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pengawasan dan evaluasi pendidikan Islam sekaligus menjadi dasar empiris dalam pengembangan sistem penjaminan mutu madrasah diniyah yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dengan budaya pesantren secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena fokus kajian diarahkan untuk memahami secara mendalam implementasi pengawasan dan evaluasi pendidikan dalam konteks nyata Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Pendekatan kualitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa praktik pengawasan dan evaluasi pendidikan di madrasah diniyah tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial, budaya, dan nilai-nilai pesantren yang bersifat kontekstual. Melalui studi kasus, penelitian ini berupaya menggali makna, proses, serta pola implementasi pengawasan dan evaluasi pendidikan sebagaimana dipahami dan dijalankan oleh para pelaku pendidikan di lingkungan madrasah diniyah (Roosinda et al., 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola madrasah diniyah, pengawas internal, guru (ustaz), serta pihak-pihak terkait yang terlibat langsung dalam proses pengawasan dan evaluasi pendidikan. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran, mekanisme pengawasan akademik, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas. Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap dokumen kelembagaan, seperti pedoman pembelajaran, laporan evaluasi, notulen rapat, serta arsip kebijakan internal madrasah diniyah yang berkaitan dengan pengawasan dan penjaminan mutu Pendidikan (Mulyana et al., 2024).

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif, sebagaimana model analisis Miles dan Huberman. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta pengecekan keabsahan data dengan melakukan member check kepada informan utama(Mulyana et al., 2024). Dengan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pengawasan dan evaluasi pendidikan diimplementasikan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu Madrasah Diniyah Al-Amiriyah secara berkelanjutan dan kontekstual (Sulistiyo, 2023).

HASIL

Pengawasan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah lebih dominan bersifat kultural daripada struktural.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengawasan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah dilaksanakan melalui dua mekanisme yang saling melengkapi, yaitu pengawasan kultural dan pengawasan struktural. Akan tetapi, implementasi pengawasan lebih didominasi oleh pendekatan kultural yang berakar pada tradisi kepesantrenan. Pengawasan tidak hanya dilakukan melalui aturan administratif, tetapi

juga melalui keteladanan, amanah, dan hubungan emosional antara kiai, pengelola, dan ustaz.

Di sisi lain, pengawasan struktural tetap dijalankan oleh kepala madrasah dan pengelola melalui pembagian tugas mengajar, pengaturan jadwal, monitoring kehadiran guru, pemeriksaan administrasi pembelajaran, serta rapat evaluasi rutin. Namun, pelaksanaan pengawasan struktural masih bersifat sederhana dan belum menggunakan instrumen supervisi akademik yang baku sebagaimana diterapkan pada sekolah formal.

Seorang pengelola madrasah menjelaskan:

"Kami tetap melakukan pengawasan terhadap jalannya pembelajaran, mulai dari absensi guru, pembagian kelas, sampai rapat evaluasi setiap semester. Namun memang belum menggunakan instrumen supervisi yang lengkap karena lebih mengutamakan pembinaan secara kekeluargaan."

Sementara itu, seorang ustaz menyampaikan:

"Kami merasa diawasi bukan hanya dengan aturan tertulis, tetapi dengan amanah. Kalau sudah dipercaya mengajar, itu menjadi tanggung jawab moral untuk menjaga kualitas pelajaran."

Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan struktural berfungsi menjaga keteraturan administrasi pembelajaran, sedangkan pengawasan kultural membangun disiplin internal dan tanggung jawab moral para guru.

Tabel. 1. Perbandingan Pengawasan

Aspek	Pengawasan Kultural	Pengawasan Struktural
Dasar pengawasan	Amanah, keteladanan, nilai pesantren	Aturan lembaga dan pembagian tugas
Pelaksana	Kiai, pengasuh, pengelola	Kepala madrasah dan pengelola
Bentuk pengawasan	Pembinaan, nasihat, keteladanan	Monitoring kehadiran, jadwal mengajar, administrasi
Instrumen	Tidak tertulis	Absensi, jadwal, rapat, laporan
Pendekatan	Persuasif dan kekeluargaan	Administratif dan organisatoris
Dampak	Meningkatkan kesadaran moral guru	Menjamin keteraturan proses pembelajaran
Dominasi	Sangat dominan	Belum optimal

Evaluasi Pembelajaran Dilaksanakan Secara Akademik dan Kelembagaan

Selain pengawasan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Al-Amiriyah juga melaksanakan evaluasi terhadap proses pendidikan. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi pembelajaran terhadap santri dan evaluasi kelembagaan terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui ujian harian, ujian tengah semester,

ujian akhir semester, musyawarah guru, serta penilaian kemampuan membaca kitab sesuai jenjang masing-masing. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi santri sekaligus menjadi dasar perbaikan metode pembelajaran.

Sementara itu, evaluasi terhadap guru dilakukan secara tidak langsung melalui rapat evaluasi, pemantauan kehadiran, pengamatan proses pembelajaran oleh pengelola, serta masukan dari kiai mengenai kualitas pengajaran. Meskipun belum menggunakan instrumen evaluasi kinerja guru secara formal, mekanisme ini menjadi sarana refleksi bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Seorang pengelola menyampaikan:

"Setiap akhir semester kami mengadakan evaluasi bersama. Kami membahas kehadiran guru, perkembangan santri, kendala pembelajaran, dan solusi yang harus dilakukan pada semester berikutnya."

Guru lain menambahkan:

"Kalau ada kekurangan dalam mengajar biasanya disampaikan secara langsung saat rapat atau ketika bertemu pengelola. Penyampaiannya lebih bersifat membimbing daripada menilai."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah lebih menekankan prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dibandingkan penilaian yang bersifat menghukum.

Tabel 2. Bentuk Evaluasi Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah

Komponen	Bentuk Evaluasi	Tujuan
Santri	Ulangan harian	Mengukur pemahaman materi
Santri	UTS/UAS	Mengukur capaian belajar
Santri	Ujian baca kitab	Menilai kemampuan kitab kuning
Guru	Monitoring kehadiran	Menjamin kedisiplinan
Guru	Observasi pengelola	Mengetahui kualitas pembelajaran
Guru	Rapat evaluasi semester	Perbaikan proses pembelajaran
Lembaga	Evaluasi program	Penyempurnaan penyelenggaraan madrasah

Terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pengawasan dan evaluasi yang kontekstual dan adaptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan evaluasi di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah telah berjalan melalui perpaduan mekanisme kultural dan struktural. Namun demikian, dinamika pengelolaan pendidikan diniyah serta meningkatnya tuntutan mutu pendidikan menunjukkan perlunya suatu model pengawasan dan evaluasi yang lebih sistematis, kontekstual, dan adaptif tanpa menghilangkan karakteristik pesantren. Berdasarkan temuan lapangan, penelitian ini merumuskan Model

Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Diniyah Berbasis Integrasi Kultural–Struktural (PEPIKS) sebagai model konseptual yang mengintegrasikan pengawasan berbasis nilai-nilai pesantren dengan pengawasan struktural serta evaluasi berkelanjutan. Model ini sejalan dengan pandangan bahwa supervisi pendidikan modern tidak lagi berorientasi pada kontrol administratif semata, tetapi diarahkan untuk membangun kapasitas guru, memperkuat budaya kolaboratif, dan menghasilkan perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Model PEPIKS dibangun atas lima komponen utama, yaitu visi kepemimpinan kiai dan nilai amanah, pengawasan kultural, pengawasan struktural, evaluasi pendidikan, dan tindak lanjut perbaikan (*continuous improvement*). Pengawasan kultural diwujudkan melalui keteladanan, pembinaan, kepercayaan, dan internalisasi nilai-nilai pesantren sehingga mampu membangun kesadaran intrinsik guru dalam menjalankan tugasnya. Sementara itu, pengawasan struktural dilaksanakan melalui pembagian tugas, pengaturan jadwal mengajar, pemantauan kehadiran guru, koordinasi antarpengelola, serta supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil belajar santri, rapat evaluasi guru, refleksi proses pembelajaran, dan penyusunan rekomendasi sebagai dasar peningkatan mutu. Konsep tersebut selaras dengan pendekatan developmental supervision yang menempatkan supervisi sebagai proses pembinaan profesional yang berkesinambungan melalui observasi, umpan balik, refleksi, dan pengembangan kapasitas guru sesuai tingkat perkembangan profesionalnya.

Hasil wawancara dengan pengelola madrasah menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan evaluasi yang selama ini diterapkan telah memberikan kontribusi positif terhadap penyelenggaraan pendidikan. Akan tetapi, para informan juga menilai bahwa sistem tersebut perlu terus disempurnakan agar lebih mampu menjawab tantangan perkembangan pendidikan. Salah seorang pengelola madrasah menyampaikan:

> *"Sistem pengawasan dan evaluasi di diniyah sebenarnya sudah berjalan. Keinginan untuk mengembangkan model yang lebih kontekstual itu agar sistem yang ada semakin kuat dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan ke depan."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan model tidak didasarkan pada kelemahan sistem yang telah berjalan, melainkan merupakan bentuk komitmen lembaga untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan evaluasi sesuai dengan kebutuhan zaman. Model PEPIKS tidak menggantikan sistem yang telah ada, tetapi mengintegrasikan pengawasan kultural, pengawasan struktural, evaluasi pendidikan, dan tindak lanjut perbaikan ke dalam satu kerangka yang utuh sehingga proses pengawasan tidak berhenti pada kegiatan monitoring, melainkan menghasilkan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi yang efektif harus mengombinasikan dimensi teknis, budaya organisasi, dan refleksi profesional agar mampu menciptakan peningkatan mutu yang berkelanjutan (Cotman et al., 2023; Wu, 2017).

PEMBAHASAN

Pengawasan Pendidikan Di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Lebih Dominan Bersifat Kultural Daripada Struktural

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dominannya pengawasan kultural di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah merefleksikan efektivitas sistem pengawasan berbasis nilai (*value-based supervision*) yang tumbuh dalam kultur pesantren(Tri Wahyu Nurlia & Taufik Churrahman, 2025). Pengawasan yang bertumpu pada amanah, etika, dan keteladanan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga membangun *self-regulation* sehingga guru terdorong menjaga mutu pembelajaran berdasarkan kesadaran moral, bukan semata-mata kepatuhan terhadap aturan formal(Indrayani et al., 2024). Kondisi tersebut tercermin dari tingginya komitmen para ustaz dalam melaksanakan tugas mengajar sebagai bentuk tanggung jawab kepada kiai dan lembaga (Wijaya et al., 2025).

Meskipun demikian, pengawasan kultural tidak dapat diposisikan lebih penting daripada pengawasan struktural(Faruk et al., 2026). Pengawasan struktural tetap memiliki peran strategis dalam menjamin akuntabilitas, konsistensi pelaksanaan program, serta keteraturan administrasi melalui supervisi, monitoring, dokumentasi, dan koordinasi kelembagaan(Arrohimi et al., 2025). Oleh karena itu, efektivitas pengawasan pendidikan di madrasah diniyah tidak ditentukan oleh dominasi salah satu pendekatan, tetapi oleh integrasi pengawasan kultural dan struktural yang saling memperkuat untuk mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif dan berkelanjutan(Posangi et al., 2025).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi telah menjadi bagian dari siklus peningkatan mutu melalui penilaian hasil belajar santri, rapat evaluasi guru, serta refleksi terhadap proses pembelajaran(Sari et al., 2023). Evaluasi tidak berhenti pada pengukuran capaian, tetapi menghasilkan *feedback* sebagai dasar penyempurnaan pembelajaran dan pengambilan keputusan kelembagaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Stufflebeam dan Coryn (2014) bahwa evaluasi merupakan instrumen *continuous improvement* yang menghubungkan proses pengawasan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian, efektivitas sistem pengawasan dan evaluasi di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah terletak pada integrasi pengawasan kultural, pengawasan struktural, dan evaluasi berkelanjutan. Pengawasan kultural membangun komitmen dan integritas pendidik, pengawasan struktural memastikan keteraturan dan akuntabilitas, sedangkan evaluasi menjadi dasar refleksi dan perbaikan berkelanjutan sehingga ketiganya membentuk sistem penjaminan mutu pendidikan yang utuh.

Komitmen Guru Dan Pengelola Menjadi Faktor Kunci Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah

Hasil Temuan penelitian menunjukkan bahwa komitmen guru dan pengelola menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di

Madrasah Diniyah Al-Amiriyah(Sudur et al., 2025). Komitmen tersebut tercermin dalam konsistensi pelaksanaan pembelajaran, kesiapan mengajar, serta tanggung jawab guru dalam menjalankan amanah pendidikan(Faruk et al., 2026). Dalam konteks pesantren, komitmen tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tugas formal, tetapi juga sebagai kesadaran moral dan spiritual yang membentuk etos kerja pendidik. Kondisi ini memperkuat proses pembelajaran dan mendukung terciptanya budaya mutu di lingkungan madrasah(Haningsih et al., 2026).

Temuan ini sejalan dengan teori *organizational commitment* yang menyatakan bahwa keterikatan emosional individu terhadap organisasi berpengaruh terhadap kinerja, loyalitas, dan keberlanjutan pelaksanaan tugas(Briggs et al., 2022). Pada Madrasah Diniyah Al-Amiriyah, keterikatan tersebut tampak dalam loyalitas guru dan pengelola untuk tetap menjaga kualitas pembelajaran meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya. Perspektif ini juga didukung oleh teori *human capital* yang menempatkan kualitas dan komitmen sumber daya manusia sebagai aset strategis dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan(Briggs et al., 2022). Dengan demikian, komitmen guru dan pengelola tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi faktor yang memperkuat efektivitas pengawasan, evaluasi, dan penyelenggaraan pembelajaran secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa komitmen tersebut tumbuh melalui kepemimpinan yang berorientasi pada nilai (*value-based leadership*), di mana pengelola madrasah membangun budaya kerja yang dilandasi kebersamaan, keikhlasan, dan tanggung jawab moral(Ahmad et al., 2025). Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya memerlukan penguatan sistem pengelolaan, tetapi juga strategi yang mampu memelihara komitmen guru dan pengelola sebagai modal sosial dalam mendukung keberlanjutan mutu pendidikan madrasah diniyah.

Terdapat Kebutuhan Mendesak Untuk Mengembangkan Model Pengawasan Dan Evaluasi Yang Kontekstual Dan Adaptif

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa model pengawasan dan evaluasi yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah merupakan model yang mengintegrasikan pengawasan kultural, pengawasan struktural, dan evaluasi berkelanjutan. Pengawasan kultural diwujudkan melalui keteladanan kiai, amanah, dan pembinaan nilai, sedangkan pengawasan struktural dilaksanakan melalui pembagian tugas, monitoring pembelajaran, koordinasi, serta evaluasi akademik. Integrasi kedua pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip *continuous improvement* dengan memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar penyempurnaan proses pembelajaran dan tata kelola lembaga (Varela Castro, 2022).

Temuan tersebut selaras dengan konsep *continuous quality improvement* yang menempatkan pengawasan dan evaluasi sebagai siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan(Endalamaw et al., 2024). Di sisi lain, pendekatan *contextual supervision*

menegaskan bahwa efektivitas pengawasan dipengaruhi oleh kesesuaiannya dengan karakteristik lembaga, budaya organisasi, dan kebutuhan pendidik(Faizah et al., 2024). Oleh karena itu, model yang diterapkan Madrasah Diniyah Al-Amiriyah telah menunjukkan kesesuaian dengan karakter pesantren karena tidak hanya mengandalkan mekanisme administratif, tetapi juga memanfaatkan nilai-nilai pesantren sebagai instrumen pengawasan dan evaluasi(Tri Yuli Lestari & Fisman Bedi, 2025).

Berdasarkan temuan penelitian, model tersebut masih dapat diperkuat melalui Model Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Diniyah Berbasis Integrasi Kultural–Struktural (PEPIKS) yang dikembangkan dalam penelitian ini. Model ini menempatkan pengawasan kultural sebagai penguat integritas dan komitmen pendidik, pengawasan struktural sebagai penjamin akuntabilitas dan keteraturan penyelenggaraan pendidikan, serta evaluasi sebagai dasar penyusunan tindak lanjut (*feedback*) untuk perbaikan mutu secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengawasan tidak berhenti pada kegiatan monitoring, tetapi menghasilkan rekomendasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan penyempurnaan program pendidikan. Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan sistem yang efektif harus berakar pada budaya organisasi sekaligus didukung oleh mekanisme manajerial yang sistematis(Van Der Post, W.Z., Coning, T.J. and Smit, 1998). Oleh karena itu, model PEPIKS berpotensi menjadi *best practice* bagi pengembangan sistem pengawasan dan evaluasi di madrasah diniyah yang memiliki karakteristik kelembagaan serupa (Indrayani et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan evaluasi pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dilaksanakan melalui integrasi pengawasan kultural, pengawasan struktural, dan evaluasi berkelanjutan. Pengawasan kultural berperan dalam membangun integritas, tanggung jawab moral, dan komitmen pendidik melalui nilai amanah, keteladanan, dan budaya pesantren, sedangkan pengawasan struktural memastikan keteraturan penyelenggaraan pendidikan melalui supervisi, koordinasi, monitoring, dan administrasi pembelajaran. Evaluasi berfungsi sebagai mekanisme *feedback* untuk menilai ketercapaian program, merefleksikan proses pembelajaran, serta menjadi dasar penyusunan tindak lanjut dalam peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komitmen guru dan pengelola merupakan faktor penting yang mendukung efektivitas pengawasan dan evaluasi. Komitmen tersebut memperkuat pelaksanaan pembelajaran, mendorong konsistensi dalam menjalankan tugas, serta membangun budaya mutu yang berkelanjutan di lingkungan madrasah diniyah.

Sebagai kontribusi konseptual, penelitian ini menghasilkan Model Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Diniyah Berbasis Integrasi Kultural–Struktural (PEPIKS). Model ini mengintegrasikan pengawasan kultural sebagai penguat nilai dan karakter, pengawasan struktural sebagai penjamin akuntabilitas dan keteraturan tata kelola, serta evaluasi berkelanjutan sebagai dasar *continuous improvement*. Model PEPIKS diharapkan dapat menjadi alternatif kerangka pengawasan dan evaluasi yang kontekstual,

adaptif, dan berkelanjutan bagi madrasah diniyah, sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai khas pesantren dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., Putra, R. P., Negeri, U. I., Padang, I. B., & Padang, K. (2025). Kepemimpinan berbasis nilai serta menciptakan budaya organisasi yang positif. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (AL FIHRIS)*, *3*(3), 47–56. https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/1309/1459

Alim, N. (2024). Sistem penjaminan mutu terpadu manajemen pendidikan. *JITU Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, *14*(2), 63–71.

Arrohimi, I. N., Irianto, S., Mulyani, S., & Noor, A. (2025). Enhancing public health through good governance: The strategic role of the social security program supervisory board. *Perinatal Journal*, *33*(1), 703–712. https://doi.org/10.57239/prn.25.03310075

Bahri, S. (2026). Eksistensi Madrasah Diniyah dalam Penguatan Sistem Pendidikan Islam: Systematic Literature Review. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, *7*(1), 27–39.

Briggs, B., Benibo, S. P., Amah, P., Edwinah, E., Dr. Okocha, D. O., & Friday, B. (2022). Leadership and Employee Affective Commitment: A Literary Reflection. *Global Academic Journal of Economics and Business*, *4*(4), 103–117. https://doi.org/10.36348/gajeb.2022.v04i04.002

Bula, R. F., Luneto, B., & Otaya, L. G. (2025). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(3), 189–202.

Endalamaw, A., Khatri, R. B., Mengistu, T. S., Erku, D., Wolka, E., Zewdie, A., & Assefa, Y. (2024). A scoping review of continuous quality improvement in healthcare system: conceptualization, models and tools, barriers and facilitators, and impact. *BMC Health Services Research*, *24*(1), 1–14. https://doi.org/10.1186/s12913-024-10828-0

Faizah, N., Muksit, M., & Info, A. (2024). *Volume 1 Nomor 5 July 2024*. *1*(July), 26–37.

Faruk, M., Usman, S., Achruh, A., & Yahdi, M. (2026). Implementing Islamic Education Teachers' Competence in Learning Management at a Public Madrasah in Indonesia. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, *3*(1), 19–32. https://doi.org/10.62951/ijeepa.v3i1.451

Fitriani, Q. (2023). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di Madin Al Amiriyah Kebonsari Madiun*. IAIN Ponorogo.

Fuadi, M. F. (2026). Transformasi Supervisi Pendidikan Berbasis Nilai Profetik: Studi Komparatif Model Supervisi Efektif dalam Institusi Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu*

Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner, 658–667.

Haningsih, S., Budiwati, A., & Zainuddin, N. (2026). Strengthening Academic Culture In Urban Madrasah Aliyah: A Multiple Case Study Based On Total Quality Management At Madrasah Aliyah Yogyakarta. *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, *31*(1), 13–28. https://doi.org/10.32332/akademika.v31i1.11816

Hizbulloh, N., Anshori, A., & Hidayah, N. (2023). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Globalisasi (Studi Pondok Pesantren Tradisional Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(001).

Indrayani, S., Hariri, H., Riswandi, R., & Handoko, H. (2024). Empathetic Leaders: Cultivating Success Through Multifaceted Support and Continuous Growth. *PPSDP International Journal of Education*, *3*(2), 436–452. https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.324

Ismawardi, I., Syariffuddin, S., & Putra, B. S. A. (2026). Kewenangan dan Efektivitas Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, *5*(2), 1263–1276.

Istiqomah, M. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. *Journal of Islamic Education & Management*, *3*.

Julia, N., Ariyanto, D., Shoheh, M., & Sirojudin, R. (2026). Transformasi Sistem Pendidikan Islam Klasik Dalam Pembinaan Ulama Dan Intelektual Muslim. *Jurnal Mu'allim*, *8*(1).

Lukmana, R. D., Nadlir, N., & Wafa, A. (2024). Problematika Heterogenitas Latar Belakang Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al Ihsan Surabaya. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, *14*(1), 30–45.

Marwiyah, M., Wijaya, N. R. Y., & Arisandi, F. (2026). Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Penguatan Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1), 1–16.

Muallifah, I., Thalia, B. D., Masithah, D., Hamidah, L., Anjani, N., & Lestari, N. N. F. (2025). Dampak supervisi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dan staf melalui kebijakan kepegawaian. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *3*(11).

Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.

Nopita, R., & Saputra, D. (2025). Evaluasi hasil belajar pendidikan islam di madrasah dan pondok pesantren. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, *9*(2), 310–325.

Posangi, S. S., Lundeto, A., Labaso, S., Anwar, H., & Damopolii, M. (2025). The Indonesian Journal of the Social Sciences Enhancing Islamic Education Quality through Educational Supervision and ICT. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, *13*(2).

Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S.,

Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.

Saleh, K. (2025). Manajemen Strategi Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Provinsi Kepulauan Riau (Pendekatan Kebijakan, Implementasi, dan Evaluasi PMA Nomor 31 Tahun 2013). *Jurnal Ilmiah Gema Perencana*, *4*(1), 265–290.

Saputra, R. P., Latif, M., & Hidayatulloh, S. (2026). Konsistensi dalam Pendidikan Karakter: Kajian Perspektif Islam dan Barat. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(6), 162–174.

Sari, R. P., Yusron, A., Hidajat, A., Laoli, A., & Pasongli, H. (2023). Evaluation and Supervision of The Learning Process as An Effort to Improve Teacher Professionalism in Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *15*(2), 675–686. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2858

Sudur, Kasful Anwar Us, Kemas Imron Rosadi, & Asrulla. (2025). Manajerial Competence of Madrasah Principals in Building Stakeholder Commitment To the Quality of Madrasah Aliyah in Riau Province. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, *2*(2), 1347–1363. https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.646

Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.

Tambun, R., & Siregar, R. M. (2025). Strategi Pengendalian Mutu Dan Pemberdayaan Ekonomi Terpadu Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Dan Berkelanjutan DI SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, *7*(3), 1011–1023.

Tri Wahyu Nurlia, & Taufik Churrahman. (2025). Weaving Religious and Cultural Values in the Curriculum Supervision Model of Taḥfīz Islamic Boarding Schools. *Mimbar Agama Budaya*, *42*(2), 389–417. https://doi.org/10.15408/mimbar.v42i2.47156

Tri Yuli Lestari, & Fisman Bedi. (2025). Supervision Strategies for Improving Learning Outcomes in Islamic-Based General Education Institutions. *Journal of Islamic Education Research*, *6*(1), 19–34. https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.452

Van Der Post, W.Z., Coning, T.J. and Smit, E. V. (1998). The relationship between organisational culture and financial performance. *South African Journal of Business Management*, *29*(1), 30–41.

Varela Castro, S. (2022). No Titleהכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים. *הארץ*, *2*(8.5.2017), 2003–2005.

Zahiq, M., & Kusuma, A. W. (2025). Strategi Supervisi Akademik Integratif Kepala Madrasah untuk Pengembangan Profesionalisme Guru. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, *3*(2), 169–183.